

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian

1. Identitas Sekolah dan Visi Misi SMK Muhammadiyah 5 Al Furqan Banjarmasin

Berdasarkan data yang diperoleh dari sekolah, didapat informasi sebagai data penunjang dalam penelitian ini mengenai identitas dan visi misi sekolah di SMK Muhammadiyah 5 Al Furqan Banjarmasin.

- a. Nama Sekolah : SMK Muhammadiyah 5 Al Furqan Banjarmasin
- b. Nomor Statistik Sekolah : 30314705
- c. Alamat Sekolah
 - 1) Jalan/Desa : Cemara Ujung, Komplek Awang Sejahtera
RT 15 No 37
 - 2) Kelurahan : Sungai Miai
 - 3) Kecamatan : Banjarmasin Utara
 - 4) Kota : Banjarmasin
 - 5) Telepon : 0511-3302-898
- d. Status Sekolah : Swasta
- e. Didirikan :
- f. Berdasarkan Surat Keputusan
 - 1) Nomor/Tanggal : 420.1/082-DM/DIPENDIK/201
- g. Khusus untuk Swasta :

h. Waktu Penyelenggaraan : Senin - Kamis pukul 07.30 – 16.00

Jumat pukul 07.30 – 13.00

Sabtu pukul 07.30 – 13.00

2. Sejarah Berdirinya SMK Muhammadiyah 5 Al Furqan Banjarmasin

Lembaga pendidikan ini mulai dibangun pada tanggal 16 September 2004 di atas lahan kurang lebih 450 meter (lebar lahan rata-rata kurang lebih 18,5 dan panjang kurang lebih 25 meter). Lahan tersebut berasal dari wakaf Ibu Jubaidah dengan lebar kurang lebih 18,5 meter dan panjang 10 meter, sedangkan sisanya yaitu lebarnya kurang lebih 18,5 meter dan panjangnya 15 meter dibeli dari Ibu Jubaidah (Ibu yang mewakafkan tanah). Lahan ini terletak di jalan Sultan Adam Komplek Kadar Permai 2 ujung.

Lembaga pendidikan ini dibangun oleh panitia pembangunan dan pengembangan lembaga pendidikan Muhammadiyah yang dibentuk oleh pengurus cabang Muhammadiyah Banjarmasin 3 yang pada waktu itu diketuai oleh H. Tajuddin Noor, Sekretaris Drs. Sarbani, M. Pd sementara Panitia Pembangunan diketuai oleh Drs. H. Murhan Zuhri, M.Ag, Sekretaris Hardani dan Bendahara Fauliyah, akan tetapi karena bendahara waktu itu sibuk bekerja bendahara diganrti oleh Dra. Hj. Sukmawati Darlan. Lembaga pendidikan ini diresmikan pada tanggal 26 Rabiul Akhir 1426 H/4 Juni 2005 M, oleh Pjs Walikota Banjarmasin yang waktu itu diwakili oleh Kabag Kesra (Dra. Hj. Rahmah Nurlias) dan diisi dengan acara pengajian yang disampaikan oleh Prof. Dr. H. Khairuddin, M, Ag. Sedangkan kegiatan belajar mengajar baik MTs maupun Play Group dan penitipan juga dimulai

pada tahun yang sama yaitu pada tahun ajaran 2005/2006, dengan jumlah murid MTs 29 orang sedangkan Play Group dan penitipan berjumlah 13 orang.

Pada tanggal 5 April 2007 dilaksanakan Tabligh Akbar dan pemancangan tiang dalam rangka mencari dana untuk meneruskan pembangunan tersebut. Yang menyampaikan Tabligh Akbar adalah Prof. Dr. H. M Amin Rais, MA yang kehadiran beliau pada acara tersebut didampingi oleh Bapak Ir. Catur Saptu Edy Anggota DPR Pusat Praktisi PAN sementara yang memancarkan tiang adalah Gubernur Kalimantan Selatan yaitu Bapak H. Rudy Arifin. Dalam rangka untuk melaksanakan sistem pendidikan yang akan diterapkan pada Pesantren Al-Furqan Banjarmasin maka Ketua Panitia (Drs. H. Muhran Zuhri, M.Ag pada waktu itu atas Persetujuan Pimpinan Cabang Muhammadiyah berangkat ke Pondok Pesantren Muhammadiyah Imam Syuhada Sukoharjo Jawa Tengah yang dipimpin oleh K.H Yunus El-Muhammadi. Pada waktu itu Pesantren ini sering diinformasikan sebagai salah satu Pondok Pesantren yang sangat maju dan punya harapan berkembang pesat di masa yang akan datang. Kedatangan ketua pengembangan Ponpes Al-Furqan Banjarmasin ke Ponpes ini disamping disambut dengan baik, juga diberi motivasi dan masukan yang cukup banyak dan sangat berharga bagi, yaitu antara lain pesan yang beliau tekankan adalah “Pendidikan jangan dipisah” seperti SMP/MTs, SMA/MA, SMK pagi sampai siang dan sorenya “Diniyah”, karena menurut studi banding beliau dkk lakukan, apabila hal ini terjadi maka ada lembaga pendidikan yang dinomor duakan anak, sehingga waktu belajar pagi muridnya banyak, sementara di sore hari santrinya hanya sedikit, apa yang disampaikan K.H. Yunus El-Muhammadi ini kami terapkan di Ponpes Al-Furqan, sehingga kami

belajar dari jam 07.30 s/d 16.15 dari hari senin sampai kamis dan dari 07.30 sampai selesai shalat Jum'at dan Shalat Zuhur setelah hari Jum'at dan sabtu dengan kurikulum campuran antara kurikulum Pemerintah dan Pondok. Untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan serta pengalaman ajaran agama Ponpes Al-Furqan melaksanakan mabit bagi para santri secara bergiliran pada malam jum'at, malam sabtu dan malam ahad. Pada tahun 2010 dirintislah pembangunan SMK Farmasi Al Furqan, sehingga pada 2011 sudah ada Angkatan pertama SMK Farmasi Al Furqan.

3. Visi Misi SMK Muhammadiyah 5 Al Furqan Banjarmasin

a. Visi SMK Muhammadiyah 5 Al Furqan Banjarmasin

“Terwujudnya manusia yang bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu, terampil, dan mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul.”

b. Misi SMK Muhammadiyah 5 Al Furqan Banjarmasin

1. Menyediakan lembaga pendidikan yang islami dan berkualitas.
2. Meningkatkan profesionalitas dan penyelenggaraan layanan pendidikan.
3. Meningkatkan kualitas tenaga kependidikan yang profesional dibidangnya.
4. Menyiapkan lulusan yang unggul, terampil, dan, berkompeten
5. Menyiapkan lulusan yang mampu bersaing dan siap kerja
6. Membentuk jiwa disiplin dalam lingkungan sekolah

7. Menumbuhkembangkan tujuan sekolah SMK Muhammadiyah 5 Al Furqan Banjarmasin

4. Jumlah Siswa dan Formasi Kelas SMK Muhammadiyah 5 Al Furqan Banjarmasin.

Berdasarkan data yang diperoleh dari sekolah, didapat informasi sebagai data penunjang dalam penelitian ini mengenai jumlah siswa dan informasi kelas X SMK Muhammadiyah 5 Al Furqan Banjarmasin.

Tabel 4.1 Jumlah Peserta Didik dan Formasi SMK Muhammadiyah 5 Al Furqan Banjarmasin

Jumlah Peserta Didik dan Formasi		
Berdasar Tingkat	Berdasar Jenis Kelamin dan Tingkat Kelas Pararel	Berdasar Formasi Kelas dan Tingkatan
Kelas X		
Laki-laki : 35 Perempuan : 80	Laki – laki : 35 Perempuan : 80	115
Jumlah 115		

B. Penyajian Data

1. Data Tingkat Prokrastinasi Peserta Didik Kelas X SMK Muhammadiyah 5 Al Furqan Banjarmasin

a. Kategorisasi Skala Prokrastinasi Akademik Secara Umum

Kategori

Tabel 4.2 Skala Prokrastinasi Akademik Secara Umum

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sedang	47	100.0	100.0	100.0

*Hasil kategorisasi dengan *software IBM SPSS statistic* versi 25

Interval	Kriteria	F	Persen

$X < 58$	Rendah	0	0%
$58 \leq X < 87$	Sedang	47	100%
$87 \leq X$	Tinggi	0	0%
Total		47	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa prokrastinasi akademik terdapat 47 (100%) responden memiliki tingkat prokrastinasi akademik kategori sedang yang berarti tingkat prokrastinasi akademik di SMK Muhammadiyah 5 Al Furqan Banjarmasin dikatakan sedang, karena kategori tersebut paling tinggi nilainya.

b. Kategorisasi Skala Prokrastinasi Akademik secara aspek

Tingkat Prokrastinasi Akademik di SMK Muhammadiyah 5 Al Furqan Banjarmasin berdasarkan aspek :

1) Penundaan Untuk Memulai dan Menyelesaikan Tugas

Tingkat prokrastinasi akademik berdasarkan aspek penundaan dapat dilihat melalui 9 item (nomor: 4,7,8,9,12,18,20,21,22) sebagai berikut:

Kategori

Tabel 4.3 Item Pertanyaan ke-1 : Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sedang	41	87.2	87.2	87.2
Tinggi	6	12.8	12.8	100.0
Total	47	100.0	100.0	

*Hasil kategorisasi dengan *software IBM SPSS statistic* versi 25

Interval	Kriteria	F	Persen
$X < 58$	Rendah	0	0%
$58 \leq X < 87$	Sedang	41	87.2%

$87 \leq X$	Tinggi	6	12.8%
Total		47	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui tingkat prokrastinasi akademik dari aspek penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas dengan sampel 47 orang, tingkat pada aspek ini sebanyak 41 orang (87.3%) kategori sedang, dan dalam kategori tinggi berjumlah 6 orang (12.8%). Untuk aspek frekuensi didominasi oleh kategori sedang.

2) Keterlambatan dalam Mengerjakan Tugas

Tingkat prokrastinasi akademik berdasarkan aspek keterlambatan dapat dilihat melalui 9 item (nomor: 1,2,5,14,15,19,23,24,25) sebagai berikut:

Kategori

Tabel 4.4 item ke-2 : Keterlambatan dalam mengerjakan tugas

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sedang	46	97.9	97.9	97.9
Tinggi	1	2.1	2.1	100.0
Total	47	100.0	100.0	

*Hasil kategorisasi dengan *software IBM SPSS statistic* versi 25

Interval	Kriteria	F	Persen
$X < 58$	Rendah	0	0%
$58 \leq X < 87$	Sedang	46	97.9%
$87 \leq X$	Tinggi	1	2.1%
Total		47	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui tingkat prokrastinasi akademik dari aspek keterlambatan dalam mengerjakan tugas dengan sampel 47 orang, tingkat pada aspek ini sebanyak 46 orang (97.9%) kategori sedang, dan dalam kategori

tinggi berjumlah 1 orang (2.1%). Untuk aspek frekuensi didominasi oleh kategori sedang.

3) Kesenjangan Waktu Antara Rencana dan Kinerja Aktual

Tingkat prokrastinasi akademik berdasarkan aspek kesenjangan dapat dilihat melalui 8 item (nomor: 3,10,13,16,17,26,27,28) sebagai berikut:

Kategori

Tabel 4.5 item ke-3 : Kesengajaan waktu antara rencana dan kinerja aktual

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sedang	40	85.1	85.1	85.1
Tinggi	7	14.9	14.9	100.0
Total	47	100.0	100.0	

*Hasil kategorisasi dengan *software IBM SPSS statistic* versi 25

Interval	Kriteria	F	Persen
$X < 16$	Rendah	0	0%
$16 \leq X < 24$	Sedang	40	85.1%
$24 \leq X$	Tinggi	7	14.9%
Total		47	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui tingkat prokrastinasi akademik dari aspek kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual dengan sampel 47 orang, tingkat pada aspek ini sebanyak 4 orang (85.1%) kategori sedang, dan dalam kategori tinggi berjumlah 7 orang (14.9%). Untuk aspek frekuensi didominasi oleh kategori sedang.

4) Melakukan aktivitas lain yang menyenangkan

Tingkat prokrastinasi akademik berdasarkan aspek melakukan aktivitas lain dapat dilihat melalui 3 item (nomor: 6,11,29) sebagai berikut:

Kategori

Tabel 4.6 item ke-4 : melakukan aktivitas lain yang menyenangkan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	47	100.0	100.0	100.0

*Hasil kategorisasi dengan *software IBM SPSS statistic* versi 25

Interval	Kriteria	F	Persen
$X < 13.5$	Rendah	0	0%
$13.5 \leq X < 16.5$	Sedang	47	100%
$16.6 \leq X$	Tinggi	0	0%
Total		47	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui tingkat prokrastinasi akademik dari aspek melakukan aktivitas lain yang menyenangkan dengan sampel 47 orang, tingkat pada aspek ini sebanyak 47 orang (100%) kategori sedang, yang berarti didominasi oleh kategori sedang.

No.	Variabel	Aspek	Skor	Kriteria
1	Prokrastinasi Akademik (X)	Penundaan unruk memulai dan menyelesaikan tugas	87.2%	Sedang
2		Keterlambatan dalam mengerjakan tugas	97.9%	Sedang
3		Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual	85.1%	Sedang
4		Melakukan aktivitas lain yang menyenangkan	100%	Sedang

2. Kategorisasi Skala Kecanduan Gawai Secara Umum

Kategori

a. Tabel 4.7 skala kecanduan gawai secara umum

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sedang	22	46.8	46.8	46.8
Tinggi	25	53.2	53.2	100.0
Total	47	100.0	100.0	

*Hasil kategorisasi dengan *software IBM SPSS statistic* versi 25

Interval	Kriteria	F	Persen
$X < 58$	Rendah	0	0%
$58 \leq X < 87$	Sedang	22	46.8%
$87 \leq X$	Tinggi	25	53.2%
Total		47	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa kecanduan gawai terdapat 22 (46.8%) responden memiliki tingkat kecanduan kategori sedang dan 25 (53.2%) responden dengan kategori tinggi yang berarti tingkat kecanduan gawai di SMK Muhammadiyah 5 Al Furqan Banjarmasin dikatakan tinggi, karena kategori tersebut paling tinggi nilainya.

b. Kategorisasi Skala Kecanduan Gawai Secara Aspek

1) *Compulsive Behavior* (Perilaku Kompulsif)

Tingkat Kecanduan Gawai berdasarkan aspek Perilaku Komulsif dapat dilihat melalui 9 item (nomor: 3,4,11,13,14,20,21,22,23) sebagai berikut:

Kategori

Tabel 4.8 item pertanyaan ke-1 : Perilaku kompulsif

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	3	6.4	6.4	6.4
Sedang	41	87.2	87.2	93.6
Tinggi	3	6.4	6.4	100.0
Total	47	100.0	100.0	

*Hasil kategorisasi dengan *software IBM SPSS statistic* versi 25

Interval	Kriteria	F	Persen
$X < 18$	Rendah	3	6.4%
$18 \leq X < 27$	Sedang	41	87.2%
$27 \leq X$	Tinggi	3	6.4%
Total		47	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui tingkat kecanduan gawai dari aspek *Compulsive Behavior* (Perilaku Kompulsif) dengan sampel 47 orang, tingkat pada aspek ini sebanyak 3 orang (6.4%) kategori rendah, 41 orang (87.2%) sedang, dan dalam kategori tinggi berjumlah 3 orang (6.4%). Untuk aspek frekuensi didominasi oleh kategori sedang.

2) *Funtional impairment* (Gangguan Fungsional)

Tingkat kecanduan gawai berdasarkan aspek gangguan fungsional dapat dilihat melalui 7 item (nomor: 2,16,17,18,24,25,26) sebagai berikut:

Kategori

Tabel 4.9 item pertanyaan ke-2 : Gangguan fungsional

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	47	100.0	100.0	100.0

*Hasil kategorisasi dengan *software IBM SPSS statistic* versi 25

Interval	Kriteria	F	Persen
$X < 31.5$	Rendah	47	100%

$31.5 \leq X < 38.5$	Sedang	0	0%
$38.5 \leq X$	Tinggi	0	0%
Total		47	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui tingkat kecanduan gawai dari aspek gangguan fungsional dengan sampel 47 orang, tingkat pada aspek ini sebanyak 47 orang (100%) kategori rendah, yang didominasi oleh kategori rendah.

3) *Withdrawal*

Tingkat kecanduan gawai berdasarkan aspek *Withdrawal* dapat dilihat melalui 12 item (nomor: 5,6,7,8,9,12,27,28,29,30,31,32) sebagai berikut:

Kategori

Tabel 4.10 item pertanyaan ke-3 : *Withdrawal*

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	47	100.0	100.0	100.0

*Hasil kategorisasi dengan *software IBM SPSS statistic* versi 25

Interval	Kriteria	F	Persen
$X < 54$	Rendah	47	100%
$54 \leq X < 66$	Sedang	0	0%
$66 \leq X$	Tinggi	0	0%
Total		47	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui tingkat kecanduan gawai dari aspek *Withdrawal* dengan sampel 47 orang, tingkat pada aspek ini sebanyak 47 orang (100%) kategori rendah, yang didominasi oleh kategori rendah.

4) *Tolerance*

Tingkat kecanduan gawai berdasarkan aspek *torelance* dapat dilihat melalui 5 item (nomor: 1,10,15,19,33) sebagai berikut:

Kategori
Tabel 4.11 item pertanyaan ke-4 : *Tolerance*

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sedang	41	87.2	87.2	87.2
Tinggi	6	12.8	12.8	100.0
Total	47	100.0	100.0	

*Hasil kategorisasi dengan *software IBM SPSS statistic* versi 25

Interval	Kriteria	F	Persen
$X < 23.5$	Rendah	0	0%
$23.5 \leq X < 27.5$	Sedang	41	87.2%
$27.5 \leq X$	Tinggi	6	12.8%
Total		47	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui tingkat kecanduan gawai dari aspek *tolerance* dengan sampel 47 orang, tingkat pada aspek ini sebanyak 41 orang (87.2) sedang, dan dalam kategori Tinggi berjumlah 6 orang (12.8%). Untuk aspek frekuensi didominasi oleh kategori sedang.

No.	Variabel	Aspek	Skor	Kriteria
1	Kecanduan Gawai (Y)	Perilaku kompulsif	87.2%	Sedang
2		Gangguan fungsional	100%	Rendah
3		<i>Withdrawal</i>	100%	Rendah
4		<i>Tolerance</i>	87.2%	Sedang

3. Uji Korelasi *Product Moment* antara Prokrastinasi Akademik dengan Kecanduan Gawai

Penelitian dilakukan dengan membagikan angket skala prokrastinasi akademik dan kecanduan gawai Kelas X di SMK Muhammadiyah 5 Al Furqan Banjarmasin yang berjumlah 47 siswa. Kemudian, data tersebut dianalisis menggunakan uji korelasi dengan bantuan SPSS 25.

Adapun hasil uji dari skala prokrastinasi (X) dan kecanduan (Y) sebagai berikut:

Tabel 4.12 Hasil Korelasi Prokrastinasi Akademik dengan Kecanduan Gawai Peserta Didik Kelas X di SMK Muhammadiyah 5 Al Furqan Banjarmasin

		Prokrastinasi	Kecanduan
Prokrastinasi	Pearson Correlation	1	.141
	Sig. (2-tailed)		.040
	N	47	47
Kecanduan	Pearson Correlation	.141	1
	Sig. (2-tailed)	.040	
	N	47	47

Berdasarkan hasil uji korelasi *product moment* antara prokrastinasi akademik terhadap kecanduan gawai yang dilakukan, diketahui hasil bahwa koefisien korelasi variabel X yaitu prokrastinasi terhadap variabel Y yaitu kecanduan sebesar $r = 0,141$ sig.(2-tailed)= $0,040$,. Interpretasinya sebagai berikut:

Berdasarkan hasil dari koefisien korelasi $0,141$ lebih kecil dari $0,227$ taraf signifikan 5%. Dengan demikian jika $r_{hitung} (0,141) < r_{tabel} (0,227)$, maka H_a diterima yang artinya ditemukan korelasi antara dukungan prokrastinasi akademik

terhadap kecanduan gawai Kelas X di SMK Muhammadiyah 5 Al Furqan Banjarmasin.

Pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas dengan cara membandingkan sig.(2-tailed) atau nilai probabilitas dengan 0,050. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai p sebesar 0,040. Artinya nilai $p < 0,050$, dengan demikian H_a diterima. Tahap selanjutnya akan dilakukan uji t sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t &= r \sqrt{\frac{N-2}{1-r^2}} \\
 t &= 0,141 \sqrt{\frac{47-2}{1-(0,141)^2}} \\
 t &= 0,141 \sqrt{\frac{45}{1-(0,141)^2}} \\
 t &= 0,141 \sqrt{\frac{45}{0,980}} \\
 t &= 0,141 \sqrt{45,918} \\
 t &= 0,141 \times 6,776 \\
 &= 0,955
 \end{aligned}$$

Tahap distribusi t dicari = $5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n - 2$ atau $47 - 2 = 45$. Maka dari itu hasil diperoleh untuk tabel t sebesar 2,014. Dengan demikian jika $t_{hitung} (0,955) < t_{tabel} (2,014)$ dengan signifikansi ($0,040 < 0,050$), maka H_a diterima dan diketahui bahwa adanya korelasi antara dua variabel sesuai dengan pedoman derajat hubungan sebagai berikut:

Tabel 4.13 Pedoman Derajat Hubungan

No.	Nilai	Rentang Hubungan	Keterangan
-----	-------	------------------	------------

1	Pearson Correlation	0,00 – 0,20	Tidak ada kolerasi
2	Pearson Correlation	0,21 – 0,40	Kolerasi lemah
3	Pearson Correlation	0,41 – 0,60	Kolerasi sedang
4	Pearson Correlation	0,61 – 0,80	Kolerasi kuat
5	Pearson Correlation	0,81 – 1,00	Kolerasi sempurna

Berdasarkan tabel di atas bahwa nilai derajat hubungan koefisien korelasi berada di rentang signifikansi ($0,040 < 0,050$) dengan hubungan 0,21 – 0,40 artinya memiliki korelasi yang lemah antara dukungan prokrastinasi akademik terhadap kecanduan gawai peserta didik Kelas X di SMK Muhammadiyah 5 Al Furqan Banjarmasin.

C. Pembahasan

Penelitian mengenai korelasi antara prokrastinasi akademik dengan kecanduan gawai peserta didik di kelas X SMK Muhammadiyah 5 Al Furqan Banjarmasin. Dengan menggunakan aplikasi SPSS 25 menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji yang dilakukan berupa uji korelasi *product moment* diperoleh hasil bahwa hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima. Hipotesis yang diterima dalam penelitian ini adalah prokrastinasi akademik memiliki hubungan dengan kecanduan gawai peserta didik kelas X di SMK Muhammadiyah 5 Al Furqan Banjarmasin.

1. Tingkat Prokrastinasi Akademik pada Peserta Didik Kelas X di SMK Muhammadiyah 5 Al Furqan Banjarmasin.

Menurut Ghufron & Risnawati mengatakan terdapat 4 indikator yaitu, penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, dan melakukan aktivitas lain yang menyenangkan.⁵² Adapun hasil penelitian menunjukkan prokrastinasi akademik pada klasifikasi sedang terdiri dari 4 indikator, pertama penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas, dimana hasil uji deskriptif menunjukkan 41 (87.2%) orang dengan kategori sedang, dan 6 (12.8%) kategori tinggi. Kedua aspek keterlambatan dalam mengerjakan tugas, hasil uji deskriptif yang dihasilkan ada 46 (97.9%) orang dengan kategori sedang, dan kategori tinggi 1 (2.1%) orang. Ketiga adalah aspek kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual dengan hasil uji deskriptif sebanyak 40 (85.1%) orang dengan kategori sedang, dan 7 (14.9%) orang kategori tinggi. Terakhir, aspek melakukan aktivitas lain yang menyenangkan, pengujian deskriptif didapat hasil sebanyak 47 (100%) orang dengan kategori sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kebanyakan responden melakukan prokrastinasi dengan tingkat kategori sedang. Melalui hasil tersebut dapat dilihat bahwa siswa masih melakukan penundaan terhadap tugas-tugas yang diberikan. Adanya penundaan ini dikarenakan siswa belum bisa menempatkan tugas akademik sebagai prioritas pertama yang harus dikerjakan dan menggantinya dengan aktivitas lain.

Data tersebut menunjukkan bahwa secara umum persentase prokrastinasi akademik berada pada kategori sedang yaitu aspek keterlambatan dalam

⁵²M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita. S, *Teori-teori Psikologi...*, 158-159.

mengerjakan tugas yang dominan sehingga perlu untuk semakin diminimalkan dan dicegah peningkatannya.

Seperti pada penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 8 Muaro Jambi pada tahun 2023 dikatakan bahwa terdapat banyak peserta didik yang memiliki tingkat prokrastinasi yang tinggi. Juga pada penelitian yang dilakukan di UIN Malang pada tahun 2021 dikatakan terdapat mahasiswa yang mengalami prokrastinasi tinggi, dengan SMK Muhammadiyah 5 Al Furqan Banjarmasin yang tingkat prokrastinasinya di dominasi dengan kategori sedang.

Tingkat prokrastinasi akademik di SMK Muhammadiyah 5 Al Furqan Banjarmasin dengan jumlah sampel 47 responden, dari hasil perhitungan dengan *software IBM SPSS* versi 25 diketahui 47 (100%) responden memiliki tingkat prokrastinasi akademik kategori sedang, yang dapat disimpulkan bahwa tingkat prokrastinasi akademik pada kelas X di SMK Muhammadiyah 5 Al Furqan Banjarmasin dikatakan sedang.

2. Tingkat Kecanduan Gawai di SMK Muhammadiyah 5 Al Furqan Banjarmasin.

Menurut Lin dkk. mengatakan bahwa ada 4 aspek dalam penelitian kecanduan gawai yang dilakukan, dimana hasil uji deskriptif yang pertama pada aspek pertama *compulsive behavior* (perilaku kompulsif) atau bisa diartikan tiada hari tanpa *smartphone*, dengan hasil uji sebanyak 3 (6.4%) kategori rendah, 41 (87.2%) kategori sedang, dan kategori tinggi 3 (6.4%). Berarti pada perilaku kompulsif ini di dominasi kategori sedang. Aspek kedua adalah gangguan fungsional yang berarti adanya gangguan dalam kehidupan sehari-hari, hasil uji deskriptif menyatakan bahwa sebanyak 47 (100%) dengan kategori sedang. Aspek

ketiga adalah *Withdrawal* yaitu *smartphone* sebagai tempat pelarian dan ada usaha untuk menghentikannya, hasil uji di dapat nilai 47 (100%) dengan kategori sedang. Terakhir adalah penggunaan *smartphone* yang tak terkontrol dengan hasil uji mengatakan bahwa sebanyak 41 (87.2%) kategori sedang, dan 6 (12.8%) dengan kategori yang tinggi.⁵³

Menurut salah satu guru bimbingan konseling di SMK Muhammadiyah 5 Al Furqan yang mengatikan kecanduan gawai termasuk salah satu akibat pada kegiatan pembelajaran sekolah memperbolehkan membawa gawai yang bertujuan untuk pembelajaran, tetapi masih ada beberapa peserta didik yang menyalah gunakan seperti menggunakan gawai di saat jam pembelajaran, di antaranya bermain game, ini adalah salah satu bentuk pelanggaran dan tidak mematuhi peraturan sekolah, guru bimbingan dan konseling harus menindaklanjuti hal tersebut dan memberikan sanksi pada peserta didik yang melanggar sesuai dengan yang berlaku di SMK Muhammadiyah 5 Al Furqan Banjarmasin.

Tingkat kecanduan gawai di SMK Muhammadiyah 5 Al Furqan Banjarmasin dengan jumlah sampel 47 responden, dari hasil perhitungan dengan *software IBM SPSS* versi 25 diketahui sebanyak 25 (53.2%) kategori tinggi, dapat disimpulkan bahwa tingkat kecanduan gawai pada kelas X di SMK Muhammadiyah 5 Al Furqan Banjarmasin dikatakan tinggi, karena kategori tersebut memiliki nilai dominan.

⁵³Suardi, *Psikologi Perkembangan pada Remaja*, Bandung: Raja Grafindo Persada, 2006,

3. Korelasi Prokrastinasi Akademik terhadap Regulasi Kecanduan Gawai di SMK Muhammadiyah 5 Al Furqan Banjarmasin

Adapun untuk menjawab rumusan masalah ketiga penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis ada tidaknya korelasi prokrastinasi akademik terhadap kecanduan gawai peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa adanya korelasi dari prokrastinasi terhadap kecanduan gawai peserta didik di SMK Muhammadiyah 5 Al Furqan Banjarmasin.

Korelasi antara prokrastinasi akademik terhadap kecanduan gawai kelas X di SMK Muhammadiyah 5 Al Furqan Banjarmasin. Berdasarkan hasil koefisien adalah 0,141 dengan nilai signifikansi $0,040 < 0,050$ hal ini menunjukkan bahwa ditemukan adanya korelasi antara prokrastinasi akademik terhadap kecanduan gawai kelas X di SMK Muhammadiyah 5 Al Furqan Banjarmasin yang mana sesuai dengan pedoman derajat hubungan yang menyatakan bahwa koefisien korelasi pada rentang 0,21 – 0,40 yang sama dengan korelasi lemah. Dapat dibuktikan bahwa kecanduan gawai ini menjadi salah satu factor munculnya perilaku prokrastinasi akademik.

Temuan pada penelitian ini membuktikan bahwa pandangan Noran yang menyatakan salah satu faktor penyebab munculnya prokrastinasi akademik adalah manajemen waktu yang kurang efektif. Seseorang yang melakukan prokrastinasi ini menunjukkan bahwa dirinya tidak mampu mengelola waktunya dengan bijak. Hal ini menyiratkan pada suatu ketidakpastian prioritas. Karena ketidakpastian tersebut, seorang procrastinator tidak tahu tujuan mana yang harus dicapai terlebih

dahulu, sehingga pada umumnya mereka akan melakukan kegiatan atau aktivitas lain diluar tujuan utamanya, yang dalam hal ini seperti gawai.⁵⁴

Temuan pada penelitian ini juga semakin menguatkan pandangan Steel yang menjelaskan bahwa salah satu faktor penyebab dari munculnya prokrastinasi akademik adalah fokus yang teralihkan karena ada kegiatan lain. Seorang procrastinator mufah terganggu akan kegiatan yang lebih menarik atau lebih menyenangkan seperti, tidur, menonton televisi, bermain gawai, atau adal hal menarik lainnya. Hal tersebutlah membuat fokus atau perhatian procrastinator teralihkan untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik yang diberikan disekolah.

Menurut Putri dkk., 2022 siswa secara sadar memiliki perilaku menunda pekerjaan dan cenderung mengerjakannya saat deadline sudah dekat, hal ini dapat dipahami karena siswa memiliki berbagai aktivitas yang padat, namun tetap memberikan prioritas pada tugas yang memiliki tenggat sempit daripada melakukan sesuatu yang penting pada masa sekarang. Perilaku tersebut berkebalikan dengan kualitas manajemen waktu kebanyakan siswa yang buruk. Adanya perencanaan yang kurang baik akan menghasilkan kinerja aktualisasi yang buruk. Begitu pula yang terdapat dalam aspek celah antara niat dan aktualisasi rencana oleh siswa. Siswa cenderung kurang konsisten dalam merealisasikan rencana penyelesaian tugas yang dimilikinya.⁵⁵

Berdasarkan temuan penelitian ini menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik dengan kecanduan gawai berada pada kategori sedang ini menjadi

⁵⁴M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita. S, *Teori-teori Psikologi...*, 165

⁵⁵Amri, Engkizar, and Fuady Anwar, "Hubungan Self-Efficacy Dan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Tugas Perkuliahan," *Jurnal Edukasi Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2017, 3.

tantangan bagi orang tua dan juga nantinya pihak sekolah untuk terus berupaya untuk siswa dapat terus diminimalkan dan dicegah peningkatannya. Karena adanya kemungkinan bahwa kecanduan gawai siswa nantinya tidak hanya dapat berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik saja, namun juga dapat berpengaruh pada hal-hal lainnya seperti kesehatan, kualitas komunikasi, dan akan berpengaruh pada karir siswa yang akan datang.